

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan keuangan merupakan aspek penting dalam kehidupan setiap individu, terutama bagi mahasiswa. Masa perkuliahan merupakan periode transisi yang menuntut kemandirian, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan. Mahasiswa yang memulai kehidupan mandiri, harus belajar mengatur pengeluaran mereka sendiri. Namun mahasiswa seringkali menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan mereka secara efektif, yang bisa berdampak pada finansial mereka. Kurangnya pengalaman, pengetahuan, dan disiplin keuangan dapat menyebabkan kebiasaan pengeluaran yang tidak terkendali, dan memungkinkan untuk terpengaruh judi online hingga pinjaman online.

Pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya termasuk perilaku konsumsi (Utami, 2024). Pola konsumsi merupakan faktor penting yang memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa (Kinanti et al, 2024). Pola konsumsi menunjukkan pengeluaran mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. Pemenuhan kebutuhan ini tentu saja menghadapi banyak rintangan. Penelitian yang dilakukan oleh Siswanti (2022) dalam kajiannya mengenai pengelolaan keuangan keluarga pada masa pandemi Covid-19 di Bekasi, Jawa Barat, menemukan bahwa pola konsumsi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Sebuah penelitian lain yang dilakukan oleh Utami (2024) pada keluarga muslim Desa Karanggondang, Kabupaten Pekalongan, menunjukkan pola

konsumsi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Pola konsumsi yang tidak terkendali, seperti pengeluaran untuk kebutuhan non-essensial misalnya pembelian makanan cepat saji dan pakaian modis seperti aksesoris dapat menguras tabungan dan menyebabkan kesulitan finansial. Berdasarkan penelitian diatas dapat ditemukan research gap berupa perbedaan hasil penelitian antara penelitian pertama dan penelitian kedua, selain itu kedua penelitian diatas baru dilakukan dalam lingkup keluarga dan belum dilakukan dalam lingkup mahasiswa.

Lokus kendali juga memainkan peran penting dalam manajemen keuangan (Amanda dan Adiati, 2023). Lokus kendali merupakan kondisi pikiran atau sikap terhadap suatu objek atau kejadian yang memungkinkan seseorang menentukan apakah ia memiliki kendali atas kejadian yang terjadi padanya. Lokus kendali dapat dibagi menjadi dua kategori utama: lokus kendali internal dan lokus kendali eksternal. Orang dengan lokus kendali internal sering merasa bertanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan mereka sendiri. Sebaliknya, orang dengan lokus kendali eksternal percaya bahwa perjalanan hidup mereka ditentukan oleh faktor eksternal, seperti keberuntungan, nasib, atau pengaruh orang lain. mahasiswa dengan lokus kendali internal cenderung mengambil lebih banyak tanggung jawab terhadap keuangan mereka dan lebih aktif dalam merencanakan dan mengelola pengeluaran, Sedangkan mahasiswa dengan lokus kendali eksternal lebih pasif dan lebih cenderung percaya bahwa kesuksesan keuangan mereka dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar kendali mereka

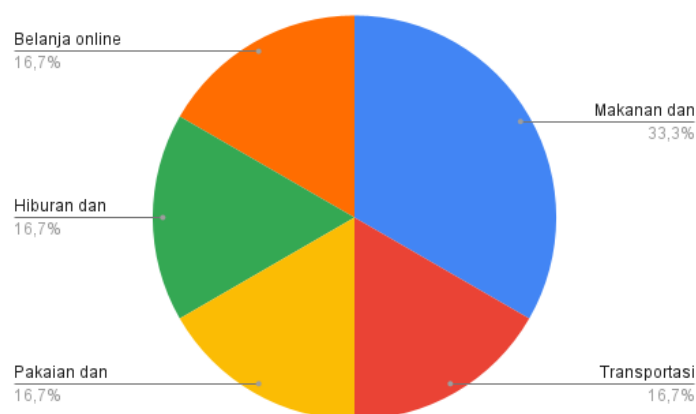
(Ramadhani et al., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2022) dengan subjek mahasiswa Politeknik Negeri Padang menunjukkan bahwa locus kendali internal dan eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap mahasiswa dalam pengelolaan keuangan. Selanjutnya, penelitian lain yang dilakukan oleh Amanda dan Adiati (2023) menemukan pengaruh positif dan signifikan locus kendali internal, tetapi pengaruh negatif dan signifikan locus kendali eksternal terhadap sikap terhadap manajemen keuangan. Berdasarkan penelitian tersebut dapat ditemukan research gap berupa perbedaan hasil penelitian antara penelitian pertama dan kedua. Penelitian pertama hanya menemukan pengaruh positif locus kendali terhadap manajemen keuangan, sedangkan penelitian kedua menemukan pengaruh positif dan negatif locus kendali terhadap manajemen keuangan.

Sikap keuangan merupakan faktor lain yang memengaruhi pengelolaan keuangan (Zulvia et al, 2022). Sikap keuangan ialah keadaan pikiran, pendapat serta evaluasi terkait keuangan individu (Suciyantina, 2024). sikap keuangan yang positif seperti hemat, disiplin serta berorientasi pada masa depan dapat mendorong mahasiswa untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Sebaliknya sikap keuangan negatif, seperti boros, impulsif dan tidak peduli dengan masa depan dapat mengakibatkan kesulitan finansial. Penelitian Anggraini (2022) pada mahasiswa di Politeknik Negeri Padang menemukan bahwa sikap keuangan (financial attitude) tidak mempengaruhi perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa Politeknik Negeri Padang. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hidayat (2024)

menunjukkan bahwa sikap keuangan memiliki dampak signifikan terhadap sikap pengelolaan keuangan mahasiswa, dimana seorang mempunyai perilaku keuangan yang baik akan merujuk pada perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Berdasarkan penelitian diatas dapat ditemukan research gap berupa perbedaan hasil penelitian antara penelitian pertama dan penelitian kedua

Pengelolaan keuangan merupakan aktivitas yang melibatkan berbagai strategi dan keputusan demi mencapai kestabilan keuangan di masa mendatang. Sebagai contoh, mahasiswa seharusnya mampu mengelola pengeluaran hariannya, menabung, dan mempersiapkan investasi untuk masa depannya. Penelitian ini berfokus untuk mengukur pola konsumsi, locus kendali, dan sikap keuangan pada mahasiswa dan mencari tahu sejauh mana pengaruhnya terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa yang ada di kota Kupang.

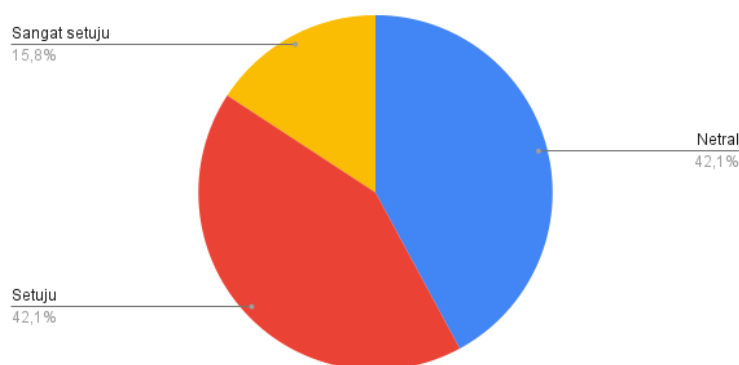
Gambar 1.1.1
Diagram Pola Konsumsi Mahasiswa di Kota Kupang



Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama sembilan belas orang mahasiswa yang ada di kota Kupang, didapatkan informasi terkait pola

konsumsi mahasiswa dalam rentang waktu satu bulan. Dalam gambar 1.1 dapat dilihat pola konsumsi mahasiswa terbagi menjadi lima kategori utama yaitu makanan dan minuman, transportasi, pakaian dan aksesoris, hiburan dan rekreasi serta kebutuhan belanja online. Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama mahasiswa di kota Kupang, ditemukan informasi bahwa pengeluaran mahasiswa cenderung dialokasikan pada kebutuhan makanan dan minuman, sedangkan untuk pengeluaran lainnya seperti hiburan dan rekreasi, belanja online, serta pengeluaran untuk pakaian dan aksesoris berada pada tingkat yang sama dengan pengeluaran untuk transportasi. Hal ini dapat mengakibatkan adanya pengeluaran yang berlebihan, mempengaruhi gaya hidup, kesulitan mengatur keuangan, hingga dapat menyebabkan timbulnya hutang.

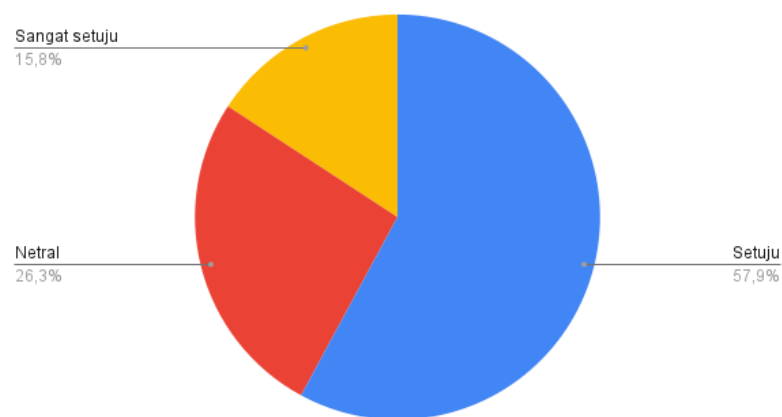
Gambar 1.1.2
Lokus kendali Internal Mahasiswa di Kota Kupang



Dalam wawancara yang dilakukan bersama sembilan belas mahasiswa tersebut juga ditemukan informasi terkait lokus kendali yang dimiliki mahasiswa. Berdasarkan gambar 1.2 dapat dilihat bahwa sebanyak delapan responden yang menjawab setuju bahwa mereka memiliki lokus kendali

internal. Mereka mungkin merasakan bahwa dengan memiliki lokus kendali internal, mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik, seperti menabung secara teratur dan membuat perencanaan keuangan yang efektif. Sedangkan empat responden menjawab sangat setuju, mereka yang sangat setuju memiliki pengalaman positif dalam mengelola keuangan yang menunjukkan bahwa tindakan dan keputusan mereka berkontribusi pada hasil yang baik. Delapan responden menjawab netral terhadap pernyataan terkait lokus kendali internal. Pengalaman pribadi dalam pengelolaan keuangan bisa bervariasi, beberapa mungkin merasa berhasil dalam beberapa aspek tetapi gagal di aspek lain, sehingga menciptakan sikap netral terhadap kontrol yang mereka miliki

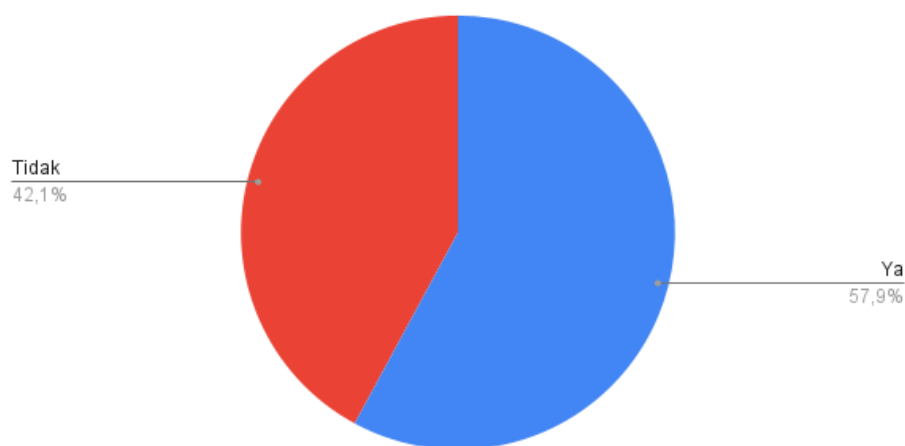
Gambar 1.1.3
Lokus Kendali Eksternal Mahasiswa di Kota Kupang



Sebagian mahasiswa juga memiliki lokus kendali eksternal, dapat dilihat dalam gambar 1.3 bahwa sebelas responden menjawab setuju. Mereka mungkin merasa bahwa keputusan keuangan sering kali dipengaruhi oleh faktor yang tidak dapat mereka kontrol, sehingga menganggap bahwa hasil

keuangan lebih ditentukan oleh keadaan di luar diri mereka. Sedangkan tiga responden menjawab sangat setuju. Mahasiswa ini memiliki pandangan bahwa keberhasilan finansial lebih bergantung pada nasib atau kesempatan daripada usaha pribadi. Sedangkan lima responden menjawab netral terhadap pernyataan terkait lokus kendali eksternal yang dimiliki. Mahasiswa yang netral mungkin memiliki pandangan campuran tentang pengaruh internal dan eksternal dalam pengelolaan keuangan. Mereka menyadari adanya faktor luar tetapi juga percaya bahwa tindakan pribadi dapat mempengaruhi hasil. Adanya lokus kendali yang dimiliki mahasiswa dapat berpengaruh positif maupun negatif. Pengaruh positif bisa berupa disiplin dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan, sedangkan pengaruh negatif dapat berupa kurangnya perencanaan keuangan yang matang.

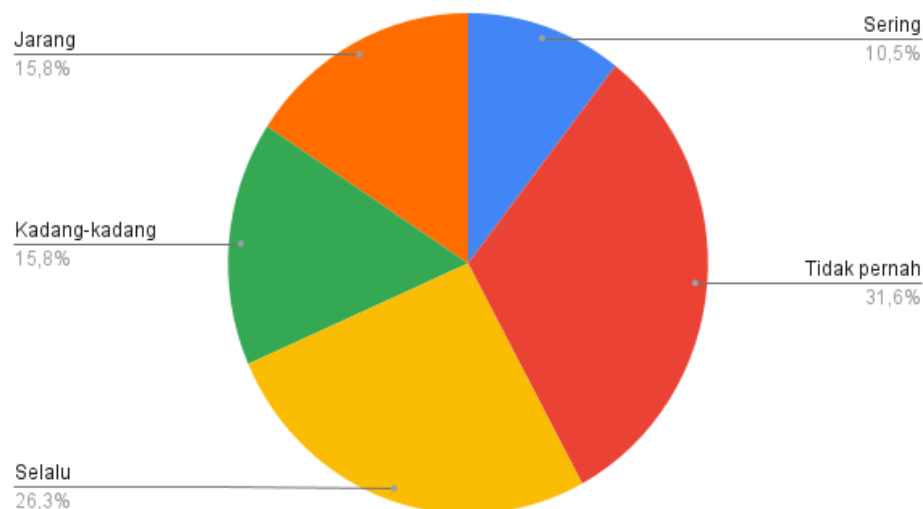
Gambar 1.1.4
Tingkat Kebiasaan Mencatat Pengeluaran Mahasiswa



Dalam wawancara yang dilakukan bersama dua puluh orang mahasiswa di Kota Kupang dalam gambar 1.4, ditemukan informasi bahwa sebanyak sebelas responden memiliki kebiasaan untuk mencatat

pengeluaran. Mereka mungkin memiliki kebiasaan membuat anggaran dan mencatat pengeluaran sebagai bagian dari proses tersebut. Dengan cara ini, mereka dapat memastikan bahwa pengeluaran tidak berlebih dan dapat merencanakan tabungan atau investasi. Sedangkan sebanyak delapan responden tidak mencatat pengeluaran mereka. Mereka mungkin memiliki kebiasaan belanja yang lebih bersifat impulsif dan tidak terencana, sehingga merasa tidak perlu untuk mencatat pengeluaran. Responden menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang baik merupakan hal yang penting, dan berpengaruh terhadap masa depan keuangan mereka.

Gambar 1.1.5
Persentase Pencatatan Pengeluaran Mahasiswa



Namun dalam kaitannya dengan pengelolaan keuangan, lebih dari 50% responden tidak memiliki tujuan keuangan jangka Panjang dan jangka pendek. Mereka mungkin lebih fokus pada kebutuhan dan pengeluaran sehari-hari, sehingga tidak merasa perlu untuk memikirkan tujuan jangka panjang atau jangka pendek. Prioritas mereka bisa jadi lebih kepada pemenuhan

kebutuhan saat ini daripada perencanaan masa depan Hal ini dapat mengakibatkan munculnya sikap konsumtif yang berlebihan.

Memahami interaksi dan pengaruh antara pola konsumsi, locus kendali, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Kupang dapat memberikan panduan berharga dalam menyusun program literasi keuangan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji sejauh mana pola pengeluaran, Locus Kendali, dan sikap keuangan mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Kupang. Urgensi penelitian ini terletak pada meningkatnya kebutuhan untuk memberikan panduan yang efektif dan berbasis bukti dalam pendidikan finansial, mengingat mahasiswa sering kali dihadapkan pada tantangan finansial yang kompleks tanpa memiliki pengetahuan yang memadai untuk mengelolanya dengan baik. Selain itu, penelitian ini juga penting karena hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan pendidikan keuangan yang dapat meningkatkan kemandirian finansial dan kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada pemahaman teoritis tetapi juga berupaya menawarkan solusi praktis yang dapat diimplementasikan dalam konteks pendidikan tinggi.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi responden terhadap pola konsumsi, locus kendali, sikap keuangan serta pengelolaan keuangan mahasiswa di kota Kupang?

2. Apakah Pola Konsumsi berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di kota Kupang?
3. Apakah Lokus kendali berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di kota Kupang?
4. Apakah sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di kota Kupang?
5. Apakah pola konsumsi, lokus kendali, dan sikap keuangan berpengaruh secara simultan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di kota Kupang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dengan mempertimbangkan pembatasan masalah untuk penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi responden terhadap pola konsumsi, lokus kendali, sikap keuangan serta pengelolaan keuangan mahasiswa di kota Kupang
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan pola konsumsi terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di kota Kupang
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan lokus kendali terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di kota Kupang
4. Untuk mengetahui pengaruh signifikan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di kota Kupang
5. Untuk mengetahui pengaruh simultan pola konsumsi, lokus kendali, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di kota Kupang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan pemahaman mengenai elemen-elemen yang mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa di kota Kupang. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bagi lembaga pendidikan dan pemerintah dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa dan membuat rekomendasi untuk membantu mahasiswa mengelola keuangan mereka dengan lebih baik.